

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA**

Tiara Nita Rozanah Rachman

*MPI Departement, Faculty of Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang, Indonesia*

e-mail: tiara.nitarozanah.tnr@gmail.com

Abstract

Learning in the classroom is often seen as boring. This is one of the causes of low student learning activities. Effective learning needs to be supported by the use of adequate learning media. The use of the environment as a learning media is carried out by involving students and teachers. This activity seeks so that students can play an active role in the teaching and learning process. The environment is very influential on the teaching and learning process for students, because the environment used as a learning media in the educational process can provide a positive experience for students. By utilizing the environment, students will feel happy and become more active in exploring their knowledge, and teaching and learning activities will not feel boring.

Keyword: *Utilization of the environment, learning media, experience*

PENDAHULUAN

Media merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan guna untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga

dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran¹. Media pada dasarnya bertujuan untuk memvisualkan fakta, peristiwa, dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan oleh bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mencerna materi pembelajaran daripada tanpa bantuan media pembelajaran².

Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Masih banyak guru yang tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan tujuan dan pesan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan cenderung membosankan. Belajar hanya terjadi dalam satu arah dan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dan siswa hanya sebatas formalitas saja sehingga tidak ada tambahan pengetahuan dan perubahan perilaku pada siswa. Oleh sebab itu, maka pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan aktivitas belajar, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya yaitu media lingkungan.

¹ Rusyan, A. Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

² Zainuri, Azid. 2018. *Lingkungan sebagai Media Pembelajaran*.

Lingkungan merupakan media belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan adalah bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.

Tujuan memanfaatkan lingkungan, agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih memahami benda-benda yang ada lingkungan. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya, siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan dan manfaat lingkungan tersebut. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda-benda di sekitar.

KAJIAN TEORI

Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya, yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia sendiri.

Lingkungan secara umum adalah kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Secara singkat, definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui pancaindera yang kemudian diterima oleh otak³ Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas. Hal ini sangat bergantung pada sejauh mana yang bersangkutan bisa memanfaatkannya secara efektif.

Menurut Muhammad Efendi⁴, lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup) dimana lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

Lingkungan diasumsikan memiliki keefektifan belajar dalam meningkatkan kemampuan. Dale⁵ mengklasifikasikan pengalaman belajar menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak, yang dikenal dengan nama Kerucut Pengalaman (*core of experience*). Menurut Dale, proses belajar yang paling rendah diperoleh melalui pesan verbal, sedangkan yang paling tinggi adalah melalui pengalaman langsung.

Secara umum lingkungan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan sosial terkait dengan kehidupan bermasyarakat. Lingkungan budaya adalah

³ Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴ Herianus Erwin. 2019. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran serta Pengembangan Media", dalam *Jurnal Borneo Edukasia*, Vol.6, No.2, hlm. 61-62.

⁵ Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah*, Vol.2, No.1, hlm. 2.

lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti ‘perantara atau pengantar’, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Diantaranya Schramm, menurutnya media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Media juga sering diartikan sebagai sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan. Dalam pembelajaran, media digunakan untuk membantu pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gagne⁶ menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pendapat Gagne ini senada dengan penjelasan AECT⁷ bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Secara umum, media pembelajaran dapat dibagi dua, yaitu media yang dirancang secara khusus (*by design*) untuk pembelajaran dan media yang tidak dirancang untuk belajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran (*by utilization*). Salah satu bentuk media belajar yang tidak dirancang tersebut adalah lingkungan⁸.

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki

⁶ Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan. 2017. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah, Vol.2, No.1*, hlm. 2.

⁷ Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat adalah sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

Jadi, lingkungan sebagai media pembelajaran adalah sebuah pemahaman pengajaran terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Studi *literature review* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teoriteori

yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Literature review yang dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database (BASE, *Science Direct*, dan Neliti) dan *textbook* atau *handbook*.

PEMBAHASAN

Jenis Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Semua lingkungan yang ada di sekitar bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan siswa.

Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora

(tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batuan, dan lain-lain).

Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan buatan. Kalau lingkungan alam bersifat alami, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Ketiga lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan seksama oleh para guru bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester atau pertengahan semester. Ketika lingkungan ditempatkan

sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Teknik Penggunaan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Terdapat bermacam-macam cara untuk menggunakan lingkungan sebagai kepentingan pelajaran. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Membawa siswa dalam lingkungan atau masyarakat untuk keperluan pelajaran.

Banyak cara yang dapat ditempuh antara lain:

a) Karyawisata (*field trip*)

Merupakan kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Karyawisata harus direncanakan dengan cermat mulai dari perencanaan objek apa yang akan dipelajari, bagaimana cara untuk mempelajari dan kapan waktu yang tepat untuk mempelajarinya. Objek karyawisata yang akan dikunjungi harus relevan dengan materi pelajaran. Nilai-nilai yang dapat diperoleh dari karya wisata, yaitu: 1) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, 2) membangkitkan dan memperkuat minat siswa, 3) memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki sebab terjadinya sesuatu dalam masyarakat, 4) lebih mengembangkan hubungan sosial siswa dengan masyarakat, serta 5) memberikan pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat. b) *Survey*

Merupakan usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual tentang suatu aspek dari masyarakat dengan penyelidikan sistematis. Kegiatan belajar akan dimulai dengan wawancara atau pengamatan siswa terhadap pihak yang bersangkutan, kemudian mempelajari segala data yang diperoleh siswa dari masyarakat dan yang terakhir, yaitu mencatat dan menyimpulkan hasil *survey* guna menambah informasi pembelajaran. Gaya belajar ini kebanyakan

diterapkan dalam mata pelajaran sosial dan masyarakat, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, dan lain-lain.

c) Pengabdian kepada masyarakat (*service project*)

Merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh siswa-siswa dalam rangka memperbaiki suatu aspek tertentu dari kehidupan masyarakat. Kegiatan ini akan mudah terlaksana jika siswa telah menemukan masalah dalam masyarakat melalui *survey* yang telah dilakukan sebelumnya kemudian adanya empati untuk memecahkan masalah tersebut bersama dengan bapak atau ibu guru. Adapun *project* yang harus dipilih harus memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Penting dan berguna bagi masyarakat, 2) adanya kemampuan siswa dalam melaksanakannya, dan 3) bermanfaat bagi perkembangan siswa.

d) *Interview*

Dengan adanya *interview*, guru berharap siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada orang lain untuk mendapatkan informasi dalam situasi yang tidak formal

(luar sekolah). *Interview* akan menambah rasa percaya diri siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain sekaligus mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

e) Perkemahan sekolah (*school camping*)

Berkemah merupakan salah satu cara guru untuk mendatangkan siswa secara langsung ke lingkungan dengan tujuan agar siswa mengenal lingkungan sekitarnya lebih dekat lagi. Perkemahan banyak mengandung nilai edukatif antara lain yang berhubungan dengan sosial dan juga keakraban dengan alam. Walaupun demikian, masih banyak kendala dalam pelaksanaan perkemahan yaitu berhubungan dengan biaya, tanggung jawab berat bagi guru dan juga perlu persiapan yang cermat dan matang.

2. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran. Adapun model pembelajarannya adalah sebagai berikut: a) *Resource person*

Dengan *resource person*, para siswa dapat mendapatkan informasi dari narasumber yang mempunyai keahlian dan pengetahuan tertentu misalnya guru dengan keahlian tertentu, tokoh-tokoh

masyarakat, petani, dokter, dan sebagainya. Kegiatan ini akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Membawa benda-benda, contoh, koleksi, dan sebagainya kedalam kelas Setelah melakukan karyawisata atau *survey*, ada baiknya guru meminta siswa untuk membawa atau mengumpulkan benda yang ditemuinya di alam dan dapat memberikan informasi.

Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Membawa kelas atau para siswa ke luar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas waktu. Artinya tidak selalu memakan waktu yang lama, tapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran bergantung kepada apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan duduk di kelas selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan menguji fakta.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

6. Siswa juga lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Selain memiliki beberapa kelebihan seperti yang disebut di atas, lingkungan sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Tidak seperti pelajaran dalam kelas, pelajaran di luar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan ada kesan main-main ketika pembelajaran berlangsung.
2. Adanya anggapan belajar dengan lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama, padahal pelajaran cukup dilakukan selama beberapa menit saja kemudian dilanjutkan dikelas.
3. Banyak guru yang masih berpandangan sempit bahwa belajar hanya dilakukan di dalam kelas.

Namun di balik kelebihan dan kelemahan dari lingkungan sebagai media pembelajaran tersebut, alangkah baiknya apabila seorang guru dapat memanfaatkan lingkungan dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mengoptimalkan media lingkungan tersebut, dan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sadirman (2004: 95) berpendapat bahwa "belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Senada dengan hal tersebut, Gie (1985: 6) mengatakan bahwa: "Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau

aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan, perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.”

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004: 99) bahwa: “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan s-gala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.” Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diperlukan media yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide-idenya serta aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Karena media ini salah satu cara pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis, dan kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran yang sangat sederhana.

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara siswa dan lingkungan atau masyarakat.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan. Ketiga jenis lingkungan ini akan sangat

membantu dalam proses pembelajaran baik yang di tuangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya siswa mampu mengobservasi sendiri apa yang diamatinya dan siswa memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan efektif dan efisien. Lingkungan sebagai salah satu media pembelajaran adalah sebuah pemahaman pengajaran terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk memotivasi para guru agar memanfaatkan lingkungan untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna, disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya juga dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah, Vol.2, No.1*, hlm. 2.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asrori, Imam. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab -Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herianus Erwin. 2019. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran serta Pengembangan Media", dalam *Jurnal Borneo Edukasia, Vol.6, No.2*, hlm. 61-62.
- Jepri Nugrawiyati. *Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oos M. Anwas. 2011. "Lingkungan sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Penyuluh Petani", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.17, No.3*, hlm. 284.
- Rusyan, A. Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wahab Rosyidi, Abdul. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Zainuri, Azid. 2018. *Lingkungan sebagai Media Pembelajaran*.
<https://www.azid45.web.id/2018/06/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran.html>, diakses pada 28 April 2021.